

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard pada Peserta Didik Kelas 2 di SD Negeri 4 Jambon

Winda Ary Kusumawardhani¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹

Artikel info

Article history:

Submit: 16 Oktober 2023

Revisi: 1 November 2023

Diterima: 27 November 2023

Kata kunci:

Membaca Permulaan,
Keterampilan Membaca,
Media Flashcard

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan potensi peserta didik. Tujuan dari penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada peserta di kelas 2 adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas penggunaan *flashcard* sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini. Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian diadakan di SD Negeri 4 Jambon kecamatan Pulokulon. Partisipan dari penelitian ini adalah lima siswa yang memiliki kesulitan membaca. Partisipan lainnya dalam penelitian ini ialah guru kelas 2. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil akhir dalam penggunaan media flashcard dapat membuat siswa senang dalam belajar membaca permulaan, siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

Corresponding Author:

Nama: Winda Ary Kusumawardhani

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310200135@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan potensi peserta didik. Pendidikan memiliki tugas penting yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam hidup manusia, sebab pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk meningkatkan kemampuan dan

kualitas hidupnya (Koyimah dkk., 2018). Pendidikan adalah perjalanan manusia untuk mendapatkan pengaruh positif dan berkembang yang dilakukan selama hidup (Prayitno & Sutopo, 2023).

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia, sebab pendidikan mampu

mencerdaskan kehidupan bangsa, memerangi kemiskinan, serta meningkatkan derajat dan taraf hidup manusia (Pristiwanti et al., 2022). Menurut Nurhayati & Rosadi (2022) pendidikan merupakan upaya yang wajib dilakukan setiap manusia baik secara formal, in formal ataupun non formal.

Nurhayati & Rosadi (2022) menambahkan bahwa pendidikan dengan mutu yang tinggi dapat terjadi dengan mewujudkan kerja sama yang baik antar komponen pendidikan. Dunia pendidikan, tidak terlepas dari tuturan dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mempermudah dalam pembelajarannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Manusia berinteraksi melalui bahasa, mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Menurut Hasbullah (2020) bahasa merupakan sarana yang menghubungkan sekelompok manusia untuk berkomunikasi. Bahasa menjadi alat pembantu untuk saling berhubungan, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat sentral bagi kehidupan manusia (Mailani dkk., 2022). Bahasa menyandang peran yang sangat krusial dalam keberlangsungan hidup manusia. Bahasa sebagai alat pemersatu bangsa menunjukkan bahwa bahasa mampu menyatukan setiap budaya dalam satu bahasa kesatuan (Nurhayati dkk, 2023)

Berbahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam Kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting

dalam kehidupan. Membaca merupakan komponen yang menjadi pondasi awal peserta didik dalam memahami suatu tulisan. Membaca termasuk dalam suatu metode yang mampu membantu manusia untuk mencengkrum informasi atau pesan-pesan yang terdapat dalam suatu bacaan (Ritonga & Rambe, 2022).

Terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sebab dua keterampilan tersebut hanya mengandung proses penerimaan yang terjadi dalam diri manusia dan tidak menghasilkan sesuatu. Hal ini berbeda dengan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, kedua keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang bersifat produktif, sebab dua keterampilan tersebut berakhir dengan menghasilkan suatu produk baik itu tulisan sebagai bentuk menulis, ataupun rekaman sebagai bentuk berbicara.

Keterampilan membaca dan keterampilan menyimak merupakan tahap awal seseorang untuk memiliki kemampuan berbahasa. Keterampilan menyimak yang memanfaatkan indra pendengaran akan berhubungan lurus dengan keterampilan berbicara yang menggunakan mulut sebagai alat untuk berbicara. Sedangkan keterampilan membaca akan berhubungan lurus dengan keterampilan menulis.

Walaupun berhubungan lurus, antara keterampilan reseptif ataupun keterampilan produktif bisa saja berhubungan silang, seperti keterampilan menyimak yang mengarah pada keterampilan menulis, ataupun keterampilan

membaca yang mengarah pada keterampilan berbicara. Hal tersebut bergantung pada kebutuhan manusia dalam menggunakan keterampilan berbahasa yang mereka miliki.

Empat keterampilan berbahasa tersebut merupakan empat keterampilan yang sangat penting dan dapat menunjang kebutuhan hidup manusia, hal ini sejalan dengan pendapat Magdalena dkk (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan manusia sebab keterampilan berbahasa merupakan modal awal untuk mengembangkan setiap kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik seperti kemampuan intelektual, komunikasi, sosial, sampai dengan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter peserta didik.

Penelitian ini akan membahas salah satu dari empat keterampilan tersebut, yaitu keterampilan membaca. Dalam aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat kompleks, sebab juga melibatkan kemampuan pengetahuan peserta didik, kemampuan untuk mengamati, memahami, dan berkomunikasi (Magdalena et al., 2021). Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, sebab keterampilan membaca dapat meningkatkan pembendaharaan kosakata dalam diri peserta didik, semakin pandai peserta didik membaca, semakin banyak pula pembendaharaan kata yang mereka miliki. Banyaknya kosakata yang dimiliki peserta didik akan berdampak pada kefasihan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pilihan kata yang beragam (Magdalena dkk, 2021).

Pada jenjang pendidikan terutama sekolah dasar, keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh peserta didik karena berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan membaca perlu dilatih agar peserta didik mampu membaca dengan fasih, terampil dan mampu memahami bacaan dan mengembangkan sesuatu yang mereka baca (Febrianingsih, 2021).

Dampak apabila peserta didik tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, peserta didik juga akan kesulitan untuk berpikir secara kritis, yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Hayati & Setiawan, 2022). Dampak-dampak negatif tersebut dapat terjadi jika faktor intelektual peserta didik menyentuh titik yang cukup rendah, lingkungan yang tidak mendukung, sampai dengan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar dan motivasi orang tua dalam memberikan pengaruh kepada anaknya (Pramesti, 2018).

Membaca memiliki peran sosial yang penting bagi kehidupan manusia di masa hidupnya (Gumelar & Ginting, 2023). Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Menurut Tarigan (dalam Nuraini, 2021) membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada

pembaca dengan menggunakan media tulisan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Syahlan (dalam Gumelar & Ginting, 2023) membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi yang dituliskan penulis.

Di kelas 2, peserta didik mengalami usia yang kritis untuk pengembangan keterampilan membaca permulaan. Pada usia ini, mereka mulai mengalami proses transisi dari membaca dengan bantuan guru menuju membaca secara mandiri. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang tepat perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Kemampuan membaca adalah keterampilan fundamental yang membentuk dasar bagi perkembangan bahasa dan pemahaman di kemudian hari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik menjadi sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca mereka. Salah satu media pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah "flashcard."

Flashcard adalah kartu berukuran kecil yang biasanya berisi informasi singkat, seperti kata-kata atau gambar. Penggunaan flashcard dalam pembelajaran membaca menyediakan pendekatan visual yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Cahyanti dkk (2023) flashcard merupakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berbentuk kartu dan berisikan gambar, kata, ataupun huruf-huruf sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Flashcard merupakan media penunjang pembelajaran

edukatif yang berbentuk kartu dengan ukuran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk mengingat atau mengulas ulang apa yang telah dipelajari di sekolah (Wahyuni, 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik kelas 2 di SD Negeri 4 Jambon yaitu terdapat peserta didik yang belum mahir dalam membaca. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menerapkan membaca permulaan melalui media flashcard.

Tujuan dari penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada peserta di kelas 2 adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas penggunaan flashcard sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan angka dan lebih banyak berupa narasi, deskripsi, sehingga sesuai dengan konsep dasar penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Djam'an Satori & Aan Komariah, 2017: 54) metode penelitian kualitatif adalah suatu proses memahami hal guna memperoleh data dan informasi dengan menggunakan berbagai metodologi dalam suatu masalah.

Kemudian, dipertegas kembali oleh Moleong (dalam Sandra, dkk., 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang diterapkan untuk menganalisis suatu fenomena

mengenai apa yang terjadi pada subjek, yang dituangkan secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa berdasarkan konteks tertentu serta pemahaman secara holistik.

Sementara itu, metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkannya secara deskripsi Creswell, (2015).

Penelitian diadakan di SD Negeri 4 Jambon kecamatan Pulokulon. Partisipan dari penelitian ini adalah lima siswa yang memiliki kesulitan membaca. Partisipan lainnya dalam penelitian ini ialah guru kelas 2.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi adalah proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk memperoleh data sehingga dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2014).

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada partisipan sehingga partisipan dapat menyalurkan pengalamannya dengan sebaik-baiknya tanpa dibatasi oleh perspektif peneliti atau temuan peneliti sebelumnya. Jawaban terbuka atau *open-ended response* terhadap pertanyaan memungkinkan partisipan untuk menciptakan opsi-opsi untuk merespons (Creswell, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SD Negeri 4 Jambon, maka diperoleh data-data untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri 4 Jambon.

Pada pelaksanaannya, awal pertemuan dilakukan dengan melakukan pengenalan terkait dengan media flashcard dan cara penggunaannya. Namun, pada pertemuan awal ini pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan flashcard belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan para peserta didik belum terbiasa untuk menggunakan media flashcard dalam proses pembelajaran, sehingga pertemuan ini menjadi tahap pengenalan flashcard kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan respon yang ditunjukkan peserta didik pada pertemuan awal. Peserta didik bertanya-tanya mengenai media flashcard tersebut dan cara penggunaannya, respon peserta didik masih juga menunjukkan perasaan canggung dalam belajar menggunakan flashcard tersebut karena belum pernah mengalami proses pembelajaran dengan bantuan flashcard sebagai media pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan bahwa peserta didik sudah mulai ada peningkatan dari segi aktivitas peserta didik menggunakan media flashcard. Hal tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik yang menunjukkan keaktifannya dalam proses belajar membaca permulaan.

Pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Peserta didik mulai terbiasa dengan menggunakan media flashcard dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, hasil yang diperoleh selama tiga kali pertemuan yang dilakukan di bulan Maret tersebut yaitu belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemudian, hasil dari tidakberhasilnya ini dapat membawa dampak kepada hasil tes praktik membaca permulaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Penyebab belum berhasilnya karena dalam proses pembelajaran masih terdapat

kendala-kendala seperti (1) siswa masih merasa flashcard yang masih terlalu kecil, (2) waktu yang tersedia tidak cukup, dan (3) penggunaan media flashcard dalam membaca secara klasikal kurang efektif karena terlihat beberapa orang peserta didik yang asal-asalan dalam membaca, mereka hanya ikut teriak tanpa makna dan tanpa perhatian. Oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, dirancanglah perbaikan-perbaikan dengan membuat flashcard yang lebih besar dari yang sebelumnya digunakan, kemudian memberikan masukan kepada guru agar menggunakan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran, melaksanakan proses belajar membaca dengan media flashcard secara berkelompok yang setiap kelompoknya berisi empat peserta didik, dan dilanjutkan dengan pembelajaran secara klasikal.

Pada pertemuan selanjutnya ini, peneliti menunjukkan adanya perbaikan seperti lebih terlihat aktif dalam membimbing peserta didik, memberikan motivasi, dan menanggapi semua pertanyaan siswa serta sudah memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran. Kemudian, peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya, yaitu peserta didik terlihat lebih semangat, antusias, dan lebih cepat tanggap apabila diberi pertanyaan.

Hasil akhir dari penggunaan media flashcard dalam proses pembelajaran yaitu dapat membuat siswa lebih senang saat proses belajar membaca permulaan, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Respon positif yang ditunjukkan peserta didik akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca dan juga berdampak pada hasil belajar peserta didik di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 2 di SD Negeri 4 Jambon. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah terpenuhi.

Berdasarkan data-data dan bukti hasil penelitian bahwa ternyata media flashcard dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 2 SD Negeri 4 Jambon. Oleh karena itu, peneliti menyarankan; pertama, diharapkan kepada guru yang mengajar di kelas 2 dapat memanfaatkan media flashcard dalam mengajarkan pembelajaran pada materi membaca teks pendek untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik; kedua, bagi siswa yang masih mempunyai keterampilan membaca rendah, hendaknya terus ditingkatkan dengan belajar membaca dengan menggunakan media flashcard, karena media flashcard ini dapat memudahkan untuk belajar membaca permulaan.

Daftar Pustaka

- Cahyanti, N. R., William, N., Nurmalasari, W., & Santosa, A. B. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2170–2182.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6160>
- Creswell, J. W. 2015. Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan

- Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 21–39.
- Gumelar, A., & Ginting, B. (2023). Pentingnya Keterampilan Membaca Dan Menulis Sebagai Pembuka Gerbang Ilmu Bagi Santri Pondok Pesantren Rabbani Yatim Dhuafa (Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat). *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(1), 41–47.
- Hasbullah, M. (2020). Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 106–124. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3712>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 293–306.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN GONDONG 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Nurhayati, I. A., Khoer, M. F. S., Maharani, S. N., & Whilky, M. (2023). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Membantu Kelancaran Berkomunikasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Kampret Journal*, 2(3), 94–97. <https://doi.org/10.35335/kampret.v2i3.114>
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283.

<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.1614>

4

Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.

Prayitno, H. J., & Sutopo, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual: Pembudayaan Dimensi Mandiri. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(2), 83–92.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.949>

8

Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>

Suharputra, Uhar. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Rafika Aditama: Bandung.

Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.2373>

4